

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Malang, yang beralamat di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, berdiri pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3148/B tertanggal 8 Agustus 1953. Sekolah ini Terletak di koordinat $7^{\circ}58'34.20''S$ $112^{\circ}38'6.54''E$ dalam satu kompleks yang dikenal dengan sebutan SMA tugu, bersama – sama dengan SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 4 Malang.

SMA Negeri 3 Malang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang bertujuan menghasilkan lulusan unggul dan dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Profil siswa yang diharapkan dari RSBI salah satunya adalah memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan *multiple intelegensi* mereka dan memiliki integritas moral tinggi. Dalam upaya untuk memenuhi standar mutu pengelolaan pendidikan, mulai tahun ajaran 2007/2008 SMA Negeri 3 Malang telah menerima sertifikat standar manajemen mutu ISO 9001:2000 sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan meraih pengakuan internasional.

Jumlah siswa di SMA Negeri 3 Malang ini berjumlah 809 siswa, terdiri dari program peminatan IPA dan IPS. Rentang kelas di SMA ini, yaitu kelas X IA, X IS dan X akselerasi, begitupun kelas XI dan kelas XII juga terdiri dari IA, IS dan akselerasi. Ada beberapa kegiatan unggulan di SMA Negeri 3 Kota Malang, salah satunya adalah kegiatan Bedhol Bhawikarsu. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan seluruh elemen SMAN 3 Malang kepada masyarakat di pedesaan

selama tiga hari - dua malam. Kegiatan ini diisi dengan bakti sosial berupa pemberian bantuan, penyuluhan, pendidikan serta pemeriksaan kesehatan secara gratis.

5.2 Karakteristik Responden

5.2.1 Umur Responden

Sampel penelitian adalah remaja putri yang berusia 15-18 tahun di SMUN 3 Malang, remaja putri berjumlah 32 orang. Berdasarkan usia subjek penelitian, maka diperoleh gambaran penyebaran subjek seperti tabel berikut:

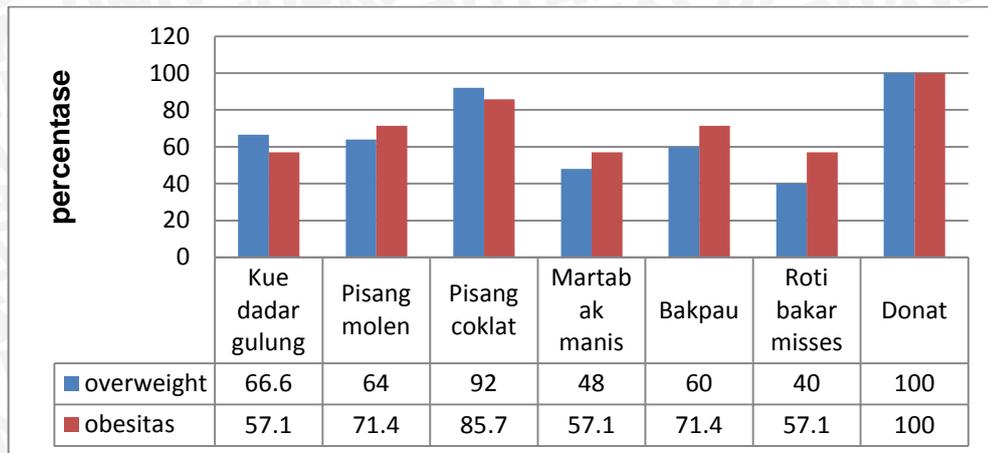
Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Jumlah	%
15	3	9,38
16	7	21,88
17	15	46,88
18	6	18,75
Total	32	100

Dari tabel 5.1 responden terbanyak adalah yang berumur 17 tahun sebesar 46,88%. Responden penelitian mempunyai nilai rata – rata \pm standar deviasi umur sebesar $16,77 \pm 0,809$.

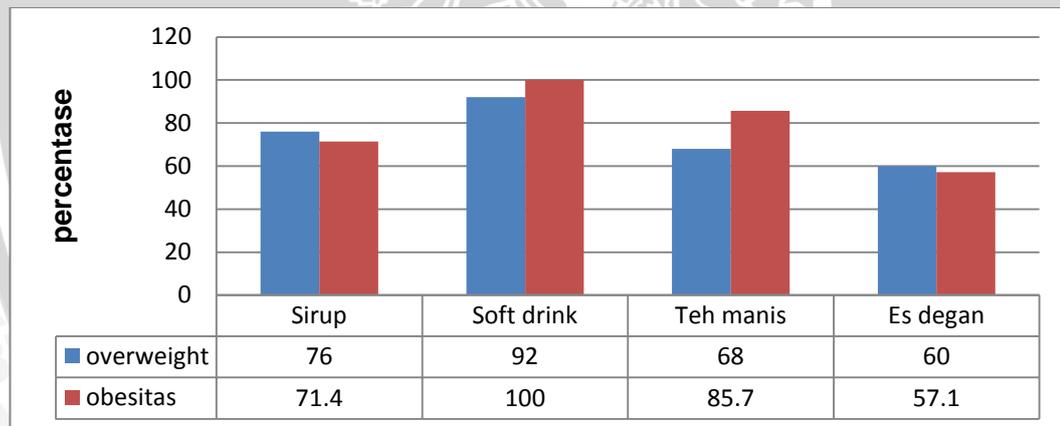
5.2.2 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan frekuensi makanan >1x/hari

Jenis makanan yang sering di konsumsi dengan frekuensi >1x/hari oleh remaja putri dengan status gizi obesitas dan overweight yaitu donat sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 5.1



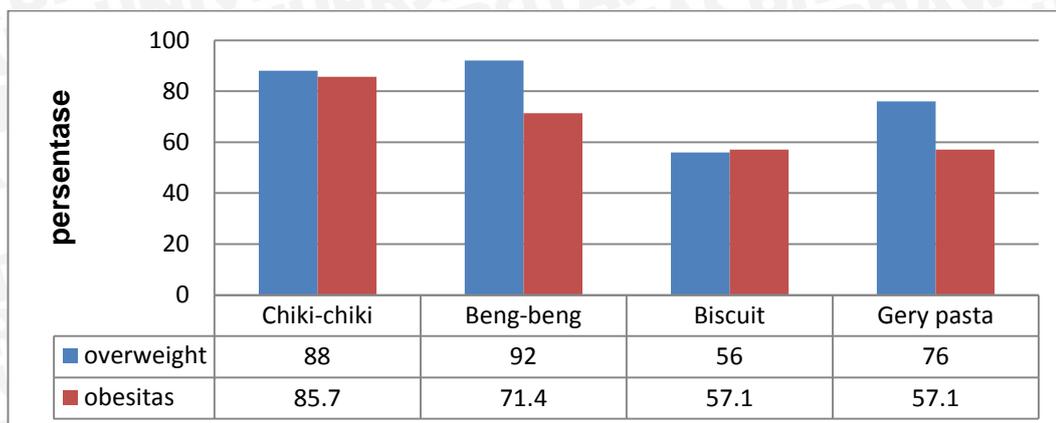
Grafik 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi makanan >1x/hari

Jenis minuman yang sering di konsumsi dengan frekuensi >1x/hari oleh responden dengan status gizi obesitas dan gizi lebih yaitu softdrink masing-masing sebesar 100% dan 92%. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 5.2.



Grafik 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi minuman >1x/hari

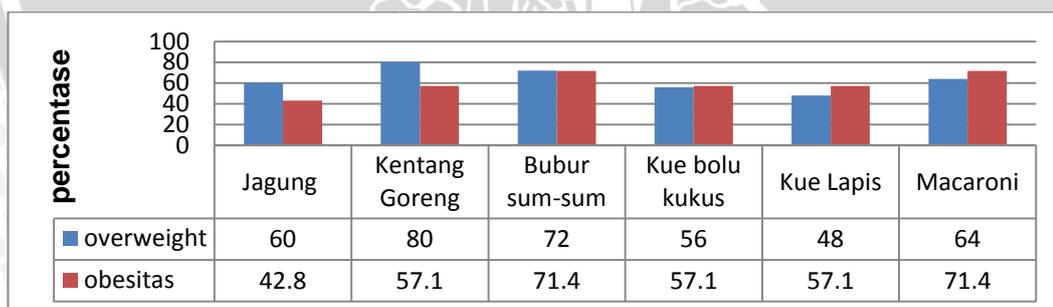
Adapun jenis makanan ringan yang sering di konsumsi dengan frekuensi >1x/hari oleh responden dengan status gizi obesitas yaitu chiki-chiki sebesar 85,7% sementara dengan status gizi lebih yaitu beng-beng sebesar 92%. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.3.



Grafik 5.3 Distribusi Responden berdasarkan jenis makanan ringan >1x hari

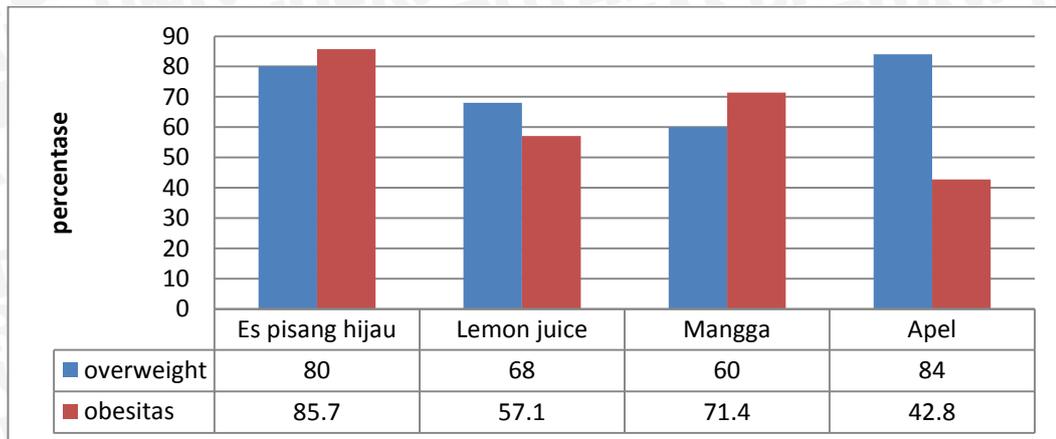
5.2.3 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan frekuensi makanan 4-6x/minggu

Jenis makanan di konsumsi dengan frekuensi 4-6x/minggu oleh responden dengan status gizi obesitas yaitu bubur sumsum dan macaroni, masing-masing sebesar 71,4%, sementara dengan status gizi lebih yang di konsumsi yaitu bubur sumsum sebesar 72%. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 5.4



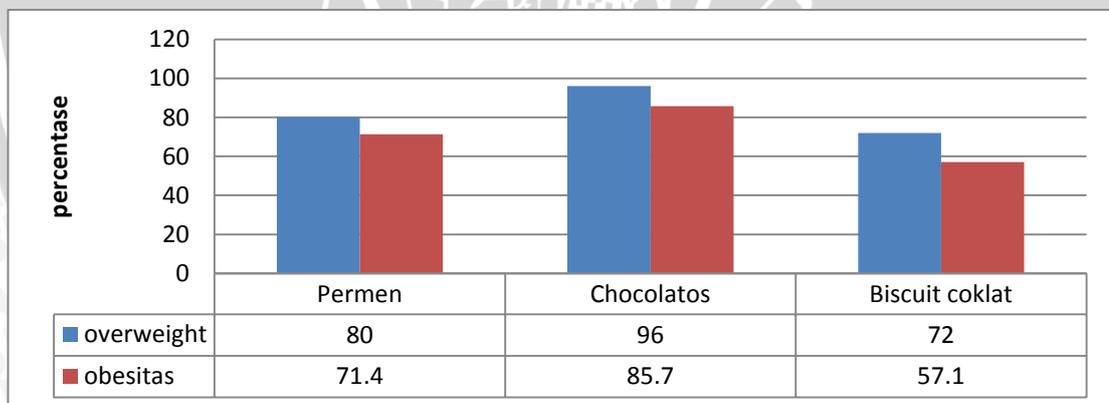
Grafik 5.4 Distribusi responden berdasarkan frekuensi makanan 6x/minggu

Jenis minuman yang di konsumsi dengan frekuensi 4-6x/minggu oleh responden dengan status gizi obesitas yaitu es pisang hijau sebesar 85,7%. Sementara dengan status gizi lebih yang jarang di konsumsi yaitu apel sebesar 84%. Hal ini dapat dilihat pada grafik 5.5.



Grafik 5.5 Distribusi responden berdasarkan frekuensi minuman dan buah 4-6x/minggu

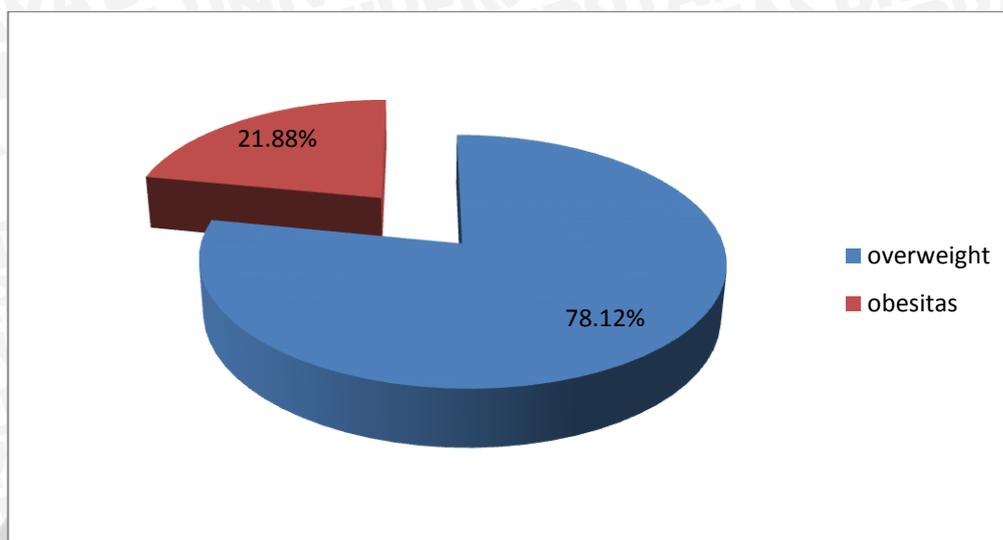
Adapun jenis makanan ringan yang di konsumsi dengan frekuensi 4-6x/minggu oleh responden dengan status gizi obesitas dan status gizi lebih yaitu chocolatos, masing-masing sebesar 85,7% dan 96%. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5.6.



Grafik 5.6 Distribusi responden berdasarkan frekuensi makanan ringan 4-6x/minggu

5.2.4 Gambaran Gizi Lebih (IMT/U)

Status gizi (IMT/U) terdiri dari gizi lebih dan obesitas. Gambar berikut memaparkan distribusi status gizi lebih (IMT/U).

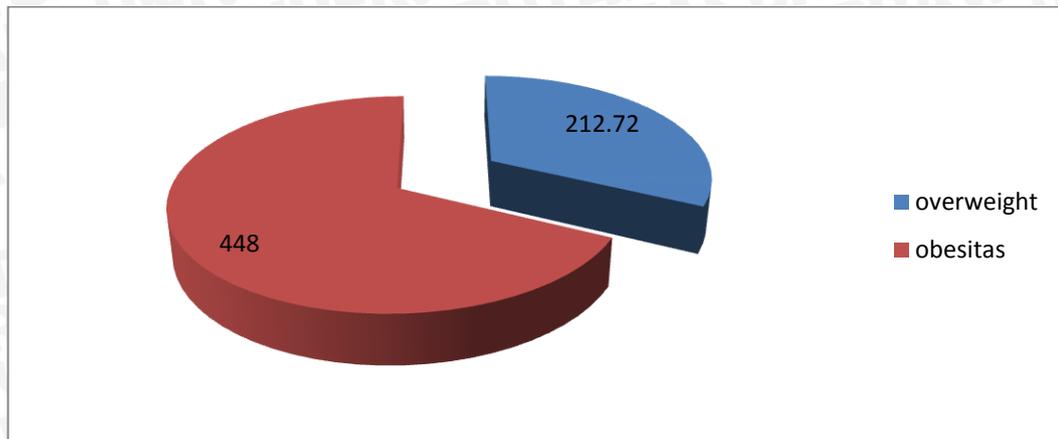


Gambar 5.1 Distribusi Responden Menurut Status Gizi Lebih (IMT/U)

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa dari 32 responden penelitian, sebanyak 78,1% (25 responden) tergolong overweight. Sementara itu, sebanyak 21,9% (7responden) tergolong obesitas. Responden penelitian mempunyai nilai rata – rata \pm standart deviasi IMT/U sebesar $1,729 \pm 0,076$.

5.2.5 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Asupan Sukrosa

Distribusi responden berdasarkan rata-rata asupan sukrosa pada remaja overweight dan obesitas dikategorikan menjadi 2, yaitu data selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.8



Gambar 5.2 Distribusi Responden berdasarkan rata-rata Asupan Sukrosa pada remaja putri overweight dan obesitas

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa responden dengan overweight rata-rata asupan sukrosa 212,72 gr dan responden dengan obesitas rata-rata asupannya 320 gr. Sedangkan menurut AHA (*American Heart Association, 2013*) anjuran gula tidak boleh lebih dari 25 gram/hari untuk wanita atau setara dengan 6 sendok teh.

5.3 Hasil Analisis Bivariat

Pada proses pengujian hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Uji Pearson* dengan program SPSS 16 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), ketentuan dikatakan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen bila hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$.

5.3.2 Hubungan Asupan sukrosa dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Status Gizi Lebih

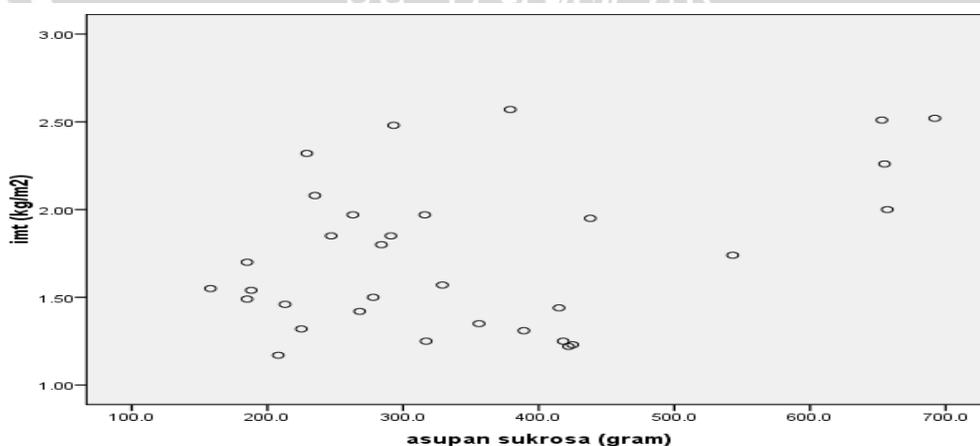
Berdasarkan dari hasil penelitian pada responden, diperoleh data mengenai asupan sukrosa dengan status gizi pada remaja putri overweight dan obesitas sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hubungan Asupan Sukrosa dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Status Gizi Lebih di SMA Negeri 3 Malang Tahun 2014

Asupan Sukrosa		Status Gizi (IMT/U)
	r	0,389
	p	0,028
	N	32

Pada tabel 5.2 diatas hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi =0,028 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan korelasi yang bermakna antara asupan karbohidrat sederhana dengan kejadian gizi lebih, dengan arah yang positif dan nilai kekuatan korelasi antara asupan karbohidrat sederhana dengan kejadian gizi lebih pada remaja putri memiliki kekuatan korelasi yang yang lemah (0,389). Hasil dari uji *korelasi pearson* disajikan pada gambar 5.9.

Gambar 5.3 menunjukkan sebaran dari asupan makanan sumber sukrosa dengan status gizi lebih pada remaja putri overweight dan obesitas.



Gambar 5.3 Scatterplot Asupan sukrosa dengan Status gizi lebih